



**MENGEMBANGKAN KEAKSARAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN BERBASIS MEDIA
PESISIR DI DESA BONEATIRO BARAT**

Henny^{1*}, Muh. Iksan¹, Syahrani¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton¹

Email: *hennypgpaud2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun berbasis media pesisir di desa Boneatiro Barat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan menggunakan subjek penelitian yaitu 5 anak yang tinggal di Desa Boneatiro Barat yang bersekolah di TK Dharma Wanita Boneatiro, dan objek penelitian mengembangkan keaksaraan anak berbasis media pesisir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media pesisir dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan anak-anak di desa Boneatiro Barat menjadi lebih baik dengan berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Keaksaraan, Media Berbasis Pesisir, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the literacy development of children aged 4-5 years based on coastal media in Boneatiro village. This research belongs to the type of descriptive qualitative research conducted for 6 meetings using research subjects, namely 5 children living in Boneatiro Village who attend TK Dharma Wanita Boneatiro, and the object of research is developing children's literacy based on coastal media. Data collection techniques in this study include observation, interviews and documentation. The results showed that the use of coastal media can develop the literacy skills of children in Boneatiro village for the better by developing according to expectations.

Keywords: Literacy, Coastal-Based Media, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini yang dimana pendidikan merupakan dasar serta menjadi tempat dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangannya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak (Wahyudin & Agustin, 2011). Pendidikan pada anak usia dini diharapkan dapat membantu untuk mengeksplor potensi dan aspek perkembangannya agar dapat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapannya. Anak usia dini merupakan sosok individu yang mengalami tahap dan proses perkembangan yang sangat cepat dan fundamental untuk kehidupan anak selanjutnya Yulia Nurani dalam (Nahdi & Yunitasari, 2020).

Keaksaraan menjadi salah satu pendidikan yang perlu diberikan kepada anak yang dimana keaksaraan merupakan bagian dari bahasa. Keaksaraan dalam anak usia dini adalah tahap awal dari mengenal huruf sebelum menuliskan dan membaca. Menurut KBBI, kata aksara artinya huruf atau sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran (Sugiarti & Eggy, 2020). Pembelajaran keaksaraan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, berhitung, menulis sebagai upaya peningkatan kualitas hidup seseorang (Rosdiana & Irwan, 2020). Pembelajaran keaksaraan menjadi hal yang penting diberikan agar anak mampu menulis serta melafalkan bentuk huruf secara baik dan benar.

Keaksaraan difokuskan untuk dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan belajar berhitung, pra menulis dan pra membaca dengan berbagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan anak (Hanafi, 2019).

Pada usia 4-5 tahun anak tidak perlu harus bisa membaca hal ini harus disesuaikan dengan porsi kemampuan anak. Sesuai dengan peraturan menteri

pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 yaitu pada tingkat perkembangan keaksaraan usai 4-5 tahun yaitu anak mampu mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda, membuat coretan bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, 2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di Desa Boneatiro Barat yang bersekolah di TK Dharma Wanita Boneatiro dari 9 anak yang bersekolah terdapat 5 anak yang masih belum berkembang keaksaraannya. Mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menulis tulisan yang dicontohkan oleh gurunya. Hal tersebut disebabkan kurangnya ketertarikan anak dalam melakukan pembelajaran terkait dengan mengenal huruf. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait mengembangkan keaksaraan anak dengan menggunakan media berbasis pesisir di Desa Boneatiro Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di pesisir pantai Desa Boneatiro Barat Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton, .

Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak ada ada di Desa Boneatiro Barat dengan jumlah 5

orang anak yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian, dilanjutkan dengan mendatangi guru untuk mengajak anak-anak ke lokasi untuk melakukan penelitian yaitu pesisir pantai Desa Boneatiro Barat. Langkah selanjutnya peneliti bersama guru melakukan kegiatan selama enam kali pertemuan selama satu bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini berfokus pada tindakan anak dalam melakukan kegiatan maka dikembangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi: 1) Reduksi data, yaitu merangkum data pokok dan menarik kesimpulan. 2) penyajian Data yaitu mendeskripsikan data menjadi narasi singkat, 3) verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Boneatiro Barat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton yang terbentuk pada tahun 2012 dengan luas 220 Ha yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Ladirani dan dusun Boneatiro Barat. Desa Boneatiro Barat mempunyai penduduk sebanyak 636 jiwa dengan jumlah sebanyak 164 kepala keluarga (KK).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan anak dalam mengembangkan kekasaraan anak usia 4-5 tahun di desa Boneatiro Barat. Terdapat indikator yang diamati yaitu:

1. Mengenal simbol-simbol

Pada indikator pertama terdapat dua hal yang dilihat yaitu menyebutkan huruf dan menyebutkan angka 1-10. Disini peneliti melihat bahwa dari lima anak yang

dileliti hanya empat anak yang sudah berkembang sesuai harapan ketika guru menyuruh anak menyebutkan huruf mereka sudah bisa walaupun dengan lambat dan kadang tersendat satu dua huruf akan tetapi dengan sedikit bimbingan anak mampu untuk menyebutkan secara keseluruhan huruf dari A-Z

Sedangkan satu anak masih mulai berkembang hal ini dikarenakan anak masih banyak membutuhkan bimbingan dari guru untuk menyebutkan huruf A-Z hal ini terjadi disebabkan oleh anak tersebut merupakan anak yang pemalu dan pendiam jadi untuk pengucapan huruf A-Z memang masih membutuhkan bantuan dari guru.

Selanjutnya untuk menyebutkan angka 1-10 semua anak sudah mampu menyebutkan angka tersebut ada satu anak yang sudah berkembang dengan sangat baik dia merupakan anak yang sangat antusias dalam melakukan kegiatan belajar apalagi berhitung dengan menggunakan kerang-kerangan dia melakukan ini dengan sangat cepat dan dilakukan berulang-ulang. Sedangkan untuk 4 lainnya sudah bisa menyebutkan angka 1-10 dengan baik dan sudah berkembang sesuai harapan.

2. Membuat coretan bermakna

Pada indikator kedua guru meminta anak mencoret-coret di atas pasir untuk membentuk huruf serta mempertegakkann huruf di atas pasir dari kelima anak yang diteliti ada satu anak yang masih berkembang hal ini dikarenakan ketika anak diminta membuat coretan yang menghasilkan huruf anak tersebut masih memerlukan bantuan dari guru agar anak dapat membuat coretan yang dapat menghasilkan huruf.

Sedangkan ketiga anak yang lain mereka ketika diminta membuat coretan yang menghasilkan huruf mereka kompak menulis A dan saat ketiga anak diminta membuat awalan nama mereka guru akan memberi tahu awalan nama anak apa maka anak akan mulai menulis di atas pasir dan untuk satu anak yang lain memang sudah berkembang sangat baik hal ini dilihat ketika guru meminta anak membuat coretan

huruf di atas pasir anak sudah bisa membuat bentuk beberapa huruf mulai dari A, I, U, O, D, C dan ketika guru meminta anak untuk menulis awalan namanya anak tersebut langsung menulis tanpa membutuhkan bantuan dari gurunya. Dan untuk ketegakkan huruf ada satu anak yang masih mulai berkembang dalam mempertegakkan huruf hal ini dilihat ketika angka membuat bentuk huruf masih miring kiri dan kanan dan masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru sedangkan tiga anak yang lain sudah berkembang sesuai harapan hal ini dilihat ketika anak sudah bisa menulis dengan baik tanpa membutuhkan bantuan guru.

Mencoret-coret merupakan tahapan awal agar anak mampu menulis secara baik dan benar hal ini sesuai dengan pendapat Montessori dalam (Susanto) bahwa kemampuan menulis pada anak meliputi beberapa keterampilan dimulai dengan memegang alat tulis, membuka dan menutup buku, membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, segitiga garis lengkung serta lingkaran.

3. Mengenali suara hewan/benda yang ada disekitar

Pada indikator ketiga guru meminta anak untuk mengidentifikasi bunyi yang dilakukan dengan membenturkan kerang-kerangan dan membenturkan batu-batuan. Dari lima anak yang diteliti semua anak sudah berkembang sesuai harapan hal ini dilihat ketika guru meminta anak untuk membenturkan batu-batuan dan kerang-kerangan setelah semua anak sudah melakukan mereka akan ditanya oleh guru manakah yang menghasilkan bunyi yang besar, dan semua anak kompak menjawab kerang-kerangan.

Guru juga mengajarkan anak untuk mengidentifikasi bunyi dengan melemparkan batu-batuan dilaut disitu anak akan diajarkan bahwa melempar batu-batu di air ternyata dapat menimbulkan bunyi yang beragam tergantung besarnya batu yang dibuang dan kekuatan lemparan.

4. Meniru tulisan huruf A-Z

Pada indikator keempat guru meminta anak untuk meniru tulisan yang sudah dicontohkan mulai dari A-Z. Dari lima anak yang diteliti terdapat dua anak yang mulai berkembang hal ini dilihat ketika guru meminta anak untuk meniru tulisan yang dicontohkan mereka hanya bisa beberapa huruf saja sedangkan huruf yang lain masih membutuhkan bantuan dari guru.

Dan untuk tiga anak yang lain mereka sudah bisa membuat huruf sesuai apa yang dicontohkan oleh guru secara mandiri serta semua anak saat sudah membuat tulisan mereka akan langsung menempelkan dan memasangkan huruf dengan media kerang-kerangan dan batu-batuan.

Lingkungan alam yang ada disekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber media belajar bagi anak. Belajar dari lingkungan alam akan memberikan pengalaman yang nyata bagi anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan benda hidup maupun mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan dengan lebih baik (Sutrisno & Harjono, 2005).

Salah satu lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan adalah lingkungan pantai, yang dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi anak usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Penggunaan beberapa media pesisir dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberi pengetahuan baru kepada anak tentang pemanfaatan media.. Salah satu lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan adalah lingkungan.

Pantai dapat menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi media belajar anak. Pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar termasuk prinsip dalam lingkup pembelajaran dalam PAUD dimana selama sumber daya maupun benda yang digunakan masih layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak usia dini (Kurniati, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan berbagai macam media yang ada di pesisir pantai seperti batu-bauan, pasir, dan kerang-kerangan lebih memudahkan anak mengembangkan kemampuan dalam hal keaksaraan terutama mengenal simbol-simbol huruf dan angka karena dengan media tersebut sangat mudah ditemui dalam keseharian anak. Penggunaan media berbasis pesisir dalam mengembangkan keaksaraan anak pada usia 4-5 tahun. Hal ini dilihat ketika hampir 5 anak ini sudah mampu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan indikator penilaian.

Pada indikator pertama yaitu mengenal simbol-simbol dari lima anak yang diteliti terdapat 4 anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan ketika menyebutkan huruf A-Z sedangkan satu anak masih membutuhkan bantuan dari guru. Dan ketika guru meminta anak menyebutkan angka 1-10 kelima anak tersebut sudah mampu menyebutkan angka tersebut. Pada indikator kedua yaitu membuat coretan bermakna, ada satu anak yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru dalam membuat coretan yang menghasilkan suatu huruf sedangkan tiga lainnya sudah berkembang sesuai harapan dan satu anak sudah berkembang sangat baik. Sedangkan untuk mempertegakkan huruf satu anak yang masing-masing mulai berkembang dan membutuhkan bantuan dan tiga anak yang lain sudah berkembang sesuai harapan dan bisa membuat huruf dengan tegak dan satu anak sudah berkembang sangat baik. Pada indikator ketiga mengenal suara hewan/benda di sekitar semua anak sudah berkembang sesuai harapan dan sudah mampu melakukan apa yang diperintahkan. Dan untuk indikator keempat atau terakhir dalam meniru huruf A sampai Z ada dua anak yang masih mulai berkembang dikarenakan masih membutuhkan bantuan dari guru sedangkan tiga anak yang lain

sudah bisa melakukan secara mandiri mengikuti contoh yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak. 4(1).
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. PT Refika Aditama.
- Sugiarti, & Eggy, F. A. (2020). Kesatuan dalam Keberagaman Paradigma Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Penerbit Universitas Malang.
- Sutrisno, & Harjono, H. S. (2005). Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanafi, Z. M. (2019). Implementasi Metode Sentra Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. DEEPUBLISH.
- Rosdiana, & Irwan, M. (2020). Kapita Selekta Pendidikan Nonformal. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014. (2014). Kemendiknas.
- Kurniati, A. (2017). JURNAL EDUKASI CENDEKIA (ISSN 2549 2861) Jurnal Edukasi Cendekia PESISIR PANTAI LAKORAPU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALAMI BAGI ANAK USIA DINI Asma Kurniati Program Studi PGPAUD Universitas Muhammadiyah Buton Abstrak Pesisir Pantai Lakorapu sebagai Media. 1(1).